

**PERAN ORMAS DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN DESA DI DESA RAMBIPUJI KECAMATAN RAMBIPUJI  
KABUPATEN JEMBER**

(Studi kasus : Desa Rambipuji)

**Oleh**

**SUMANTRI RIYO P.W**

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas  
Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini yang berjudul “Peran Ormas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ormas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Desa di Desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian Data serta penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Ormas untuk memperkuat perencanaan pembangunanyang fokus pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat sertamemperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percayadan terbuka. Pelaksanaan kegiatan pengusulan program atau identifikasimasalah dan kebutuhan masyarakat di tingkat lingkungan belum dilakukancara menyeluruh dan berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Partisipatif namun peran masyarakat masihrendah dalam kegiatan pengusulan program masalah kebutuhanmasyarakat tingkat lingkungan.

**Kata kunci:** *Peran, Ormas, Perencanaan dan Pelaksanaan pembangunan*

**ABSTRACT**

This study, entitled "The Role of CSOs in Planning and Implementation of Rural Development in Rural Rambipuji Rambipuji District of Jember" aims to find out how the role of organizations in the planning and implementation of rural development in village districts Rambipuji Rambipuji Jember.

The research method uses a qualitative approach. Collecting data through interviews, observation and documentation, analysis of data using the model of Miles and Huberman which may include data reduction, data presentation and conclusion.

From the research results can be concluded that the role of CSOs to strengthen development planning which focus on the problems and needs facing the community and that meets the aspirations of the mutual trust and open. The implementation of the program proposal or identification of problems and needs of people in the ward level has not been done thoroughly and trying to increase community participation in participatory development planning is still low, but the community's role in proposing activities program needs community level environmental problems.

*Key Words :The role of community organizations, planning and implementation of development*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Otonomi daerah adalah pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah atau kabupaten kota. Otonomi daerah tidak hanya sbatas pada pengertian pembagian kekuasaan antara lembaga pemerintahan namun yang terpenting dari otonomi daerah adalah suatu konsep pembagian kekuasaan dan kewenangan yang adil antara pemerintah dengan masyarakat. Dengan demikian didalam konsep tersebut terdapat pemahaman bahwa otonomi daerah bagi pembangunan adalah hak mengurus rumah tangga sendiri. Hak itu berasal dari pemerintah pusat yang diberikan pada pemerintah daerah sehingga bisa meningkatkan dan memberikan partisipasi antara masyarkat dan organisasi yang terdapat disuatu wilayah dalam merencanakan dan melaksanakan suatu pembangunan didaerah atau wilayah tertentu.

Pemerintahan desa merupakan salah satu jenjang birokrasi yang bersentuhan langsung dengan kepentingan masyarakat, tentunya berkewajiban untuk mengimplementasikan program-program pembangunan. Sukses dan tidaknyaprogram itu tergantung pada

kinerja aparat pemerintahan desa dalam hal ini kepala desa sebagai pengambil kebijakan tertinggi. Kepala Desa dalam kapasitasnya tersebut diharapkan dapat m elaksanakan berbagai kebijakan baik yang berasal dari pimpinan dan kepemimpinannya (kebijakan struktural) ataupun kebijakan - kebijakan yang sifatnya teknis di tingkat desa. Keberhasilan kepala desa dalam mengimplementasikan segala kebijakan yang ada merupakan salah satu indikator bahwa peran - peran birokrasi di desa telah berjalan, tentunya pelayanan kepada masyarakat akan semakin baik. Idealnya seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan umum yang luas, semakin tinggi kedudukannya dalam hierarki kepemimpinan organisasi, maka semakin banyak pula tuntutan untuk berfikir dan bertindak secara generalis. Adapun aspek terpenting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa adalah mengenai kedudukan kepala desa dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya. Maka dari itu peran Ormas di butuhkan dalam membantu atau mengawasi pelaksanaan pembangunan desa.

Implementasi UU No. 6/2014 tentang Desa yang dimulai sejak awal 2015 telah mengundang banyak perhatian berbagai pihak. Sebagai sebuah kebijakan

baru negara, implementasi UU Desa menuntut partisipasi berbagai lapisan masyarakat dan merupakan arena uji konsep dan instrumen pembangunan yang berbasis masyarakat desa. Dalam kunci utama penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan adalah masyarakat tentunya Ormas. Pararel dengan keharusan pemerintah memperkuat aparatur desa, konsep yang utama menuntut juga kesiapan masyarakat dalam mengawal proses pemerintahan dan pembangunan.

Dalam hal ini tidak hanya masyarakat yang berperan aktif dalam pelaksanaan dan pembangunan desa adapun ormas didalamnya yang juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan dan pembangunan baik merencanakan maupun melaksanakan pembangunan didalam suatu wilayah tentunya didesa Sukorambi.

Organisasi merupakan sekumpulan orang atau kelompok dimana didalam sebuah organisasi mempunyai suatu tujuan tertentu dan dengan cara tertentu dan aturan tertentu. Secara umum tujuan dari organisasi adalah untuk mencapai tujuan individu yang dilaksanakan dengan cara berkelompok, di Indonesia sendiri jenis organisasi sangat beragam seperti, Organisasi Keluarga, Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Sekolah dan lain sebagainya.

Setiap jenis organisasi ini mempunyai tujuan dan mekanisme yang berbeda-beda seperti Organisasi Masyarakat yang lebih dikenal dengan Ormas merupakan organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Organisasi ini mempunyai badan hukum yang jelas tertuang dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 28.Salah satu organisasi masyarakat yang ada misalnya, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemasyarakatan Desa (LPM), Karang Taruna, Koperasi, Kelompok Tani, Organisasi Komunitas Masyarakat, dll.

Kecamatan Rambipuji merupakan salah satu kecamatan di kabupaten jember yang didalamnya terdiri dari beberapa desa. Kecamatan atau desa bisa dikatakan maju dan berjalan dalam hal apapun apabila terdapat suatu struktur dan perencanaan yang jelas dari pemerintah terkait yang didalamnya juga terdapat unsur unsur yang berpengaruh sangat besar terhadap perencanaan yang telah dibuat oleh pemerintah terkait.

Guna mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, peran

ormas sangatlah penting didalamnya, karena seluruh perencanaan dan pelaksanaan tersebut berimbas terhadap tingkat sosial dan ekonomi masyarakat yang terdapat pada suatu desa atau kecamatan rambipuji tentunya.

Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mampu memberikan kontribusi serta peranan yang baik terhadap pemerintah desa sangatlah berpengaruh besar terhadap suatu kebijakan atau keputusan yang bersifat perencanaan dan pembangunan di desa atau kecamatan, apakah kebijakan tersebut baik atau berimbas positif terhadap masyarakat desa dan kecamatan rambipuji tentunya. Hal ini mengacu kepada UU nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi kemasyarakatan dimana didalamnya Ormas merupakan penyalur aspirasi masyarakat.

Mengacu pada UU nomor 17 tahun 2013 dimana didalamnya ormas merupakan sebuah wadah masyarakat untuk menyalurkan aspirasinya guna ikut mengawal proses tatanan pemerintahan yang lebih baik maka dari itu organisasi kemasyarakatan (ormas) juga harus mampu untuk mengkonsolidasikan diri sehingga terbebas dari kepentingan politik tertentu. Sehingga organisasi kemasyarakatan (ormas) memiliki eksistensi atau pandangan baik dimata masyarakat. Keberadaan organisasi

kemasyarakatan (ormas) yang ada dan tersebar di Kecamatan Sukorambi merupakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menunjukkan semangat mempersatukan kelompok-kelompok masyarakat guna mendukung suatu tatanan atau proses pemerintahan yang lebih baik dan berpengaruh terhadap tingkat sosial dan ekonomi masyarakat di kecamatan sukorambi tentunya.

Dengan adanya ormas ini <sup>diharapkan</sup> ormas atau organisasi masyarakat yang terdapat di kecamatan Sukorambi berperan aktif terhadap isu-isu yang terdapat di desa Sukorambi, tentunya isu-isu atau permasalahan kebijakan pemerintah yang dinilai tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat atau tidak memberikan kontribusi besar terhadap aspek-aspek yang terdapat dilingkungan kecamatan Sukorambi mengingat pada Pasal 5 UU nomor 17 tahun 2013 yang mengacu pada tujuan ormas sebagai penyalur aspirasi masyarakat.

Penelitian ini yang paling menarik di teliti adalah karena Peran Ormas dalam perencanaan dan pembangunan desa sangat penting untuk mengawasi Pemerintah Desa mengelola, mengatur proses pembangunan desa, serta dilain sisi ormas juga merupakan wadah penyalur aspirasi masyarakat terhadap pemerintahan atau birokrasi yang seharusnya ormas memiliki peran atau kontribusi besar terhadap proses

pembangunan suatu wilayah di kecamatan Sukorambi tentunya.

Di samping alasan yang telah di kemukakan diatas, alasan lain yang mendasari pemilihan topik ini adalah bahwa sepanjang sepengetahuan penelitian belum ada penelitian sebelumnya yang mengikat topik ini terutama di Desa yang saya teliti. Ataupun kalau sudah ada, penelitian tersebut masih belum mendalam. sehingga hasil penelitian ini nantinya di harapkan bias memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sosial politik. Selain itu, data-data yang terkait dengan penelitian ini, baik data secara teoritis maupun data dokumenter cukup tersedia sehingga tidak terlalu menyulitkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data-data yang di perlukan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Di dalam pikiran Merton, sasaran studi struktural fungsional antara lain adalah: peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial dan pengendalian sosial (Merton, 1994/1968).

Fungsional struktural awal memusatkan perhatian pada fungsi satu struktur sosial dan peran sosial. Menurut

pengamatan Merton, para analis cenderung mencampur adukkan motif subjektif dengan fungsi struktur atau institusi. Perhatian analisis struktur fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual. Menurut Merton, fungsi di devinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu. (Merton, 1994/1968).

Merton menambahkan gagasan bahwa harus ada tingkatan analisis fungsional. Teoritis fungsional umumnya membatasi diri untuk menganalisis masyarakat sebagai suatu kesatuan. Tetapi merton juga menjelaskan bahwa analisis juga dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, institusi atau kelompok. Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata dan fungsi tersembunyi. kedua istilah ini memberikan tambahan penting bagi analisis fungsional. Menurut pengertian sederhana fungsi nyata adalah fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi yang tersembunyi adalah fungsi yang tak diharapkan.

Parsons mempunyai gagasan yang jelas mengenai tingkatan analisis sosial maupun mengenai hubungan antar berbagai tingkatan itu. Susunan hirarkinya jelas dan tingkat integrasi menurut sistem parsons terjadi dalam dua cara: Pertama,

masing-masing tingkat yang rendah menyediakan kondisi dan kekuatan yang di perlukan untuk tingkat yang lebih tinggi. Kedua, tingkat yang lebih tinggi mengendalikan tingkat yang berada di bawahnya. (teori sosiologi moderen).

Konsep parsons tentang sistem sosial berawal pada interaksi sosial tingkat mikro antara ego dan alter-ego yang di devinisikan sebagai bentuk sistem sosial paling mendasar. Parsons mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut; sistem sosial terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motifasi dalam arti mempunyai kecendrungan untuk mengoptimalkan kepuasan, yang hubungannya dengan situasi mereka di devinisikan dan di mediasi dalam term sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural (Parsons, 1951). Definisi ini mencoba menciptakan sistem sosial menurut konsep-konsep kunci karya Parsons, yakni aktor, interaksi, lingkungan, optimalisasi, kepuasan dan kultur.

Dalam analisisnya tentang sistem sosial, parsons terutama tertarik pada komponen-komponen strukturnya. Disamping memusatkan perhatian pada status – Peran. (Parsons 1966).

Dalam diskusi parsons tentang persyaratan fungsional sistem sosial bahwa ia memusatkan perhatian pada sistem sosial berskala luas dan pada hubungan antara berbagai sistem sosial (fungsionalisme kemasyarakatan). Bahkan ketika berbicara aktor, itupun dari sudut pandang sistem. bahasanya pun mencerminkan perhatian Parsons terhadap pemeliharaan keteraturan dalam sistem sosial.

Aktor dan sistem sosial, dalam menganalisis sistem sosial ini, Parsons sama sekali tidak mengabaikan masalah hubungan antara aktor dan struktur sosial. Ia sebenarnya menganggap integrasi pola nilai dan kecendrungan kebutuhan sebagai dalil dinamis fundamental sosiologi (Parsons, 1951:42).

Fakta-fakta sosial. Durkheim mengembangkan konsep masalah pokok sosiologi penting dan kemudian di ujinya melalui studi empiris. Dalam *The rule of sosiological Method* (1895/1982). Durkheim menekankan bahwa tugas sosiologi adalah mempelajari apa yang di sebut dengan fakta-fakta sosial. Ia membayangkan fakta sosial sebagai kekuatan (forces) ( Takla and Pope, 1985). Dalam bukunya yang berjudul *Suicide* ( 1897/1951). Durkheim berpendapat bahwa bila ia dapat menghubungkan perilaku individu seperti

bunuh diri itu dengan sebab-sebab sosial (fakta sosial)maka iya akan menciptakan alasan meyakini tentang pentingnya disiplin sosiologi. (teori sosiologi moderen,hal- 21).

### **Teori Peran**

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan untuk menggambarkan teori peran.

Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Dalam skenario itu sudah 'tertulis' seorang Presiden harus bagaimana, seorang gubernur harus bagaimana, seorang guru harus bagaimana, murid harus bagaimana. Demikian juga sudah tertulis peran apa

yang harus dilakukan oleh suami, isteri, ayah, ibu, anak, mantu, mertua dan seterusnya. Menurut teori ini, jika seseorang mematuhi skenario, maka hidupnya akan harmoni, tetapi jika menyalahi skenario, maka ia akan dicemooh oleh penonton dan ditegur sutradara. Dalam era reformasi sekarang ini nampak sekali pemimpin yang menyalahi scenario sehingga sering didemo public.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial.

Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "*life-course*" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid

sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa usia tujuh belas tahun, pensiun usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan “tahap an usia” (age grading). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan kita dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, di mana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

Menurut Horton dan Hunt [1993], seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut. Tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa, sehingga tidak ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama. Ada beberapa proses yang umum untuk memperkecil ketegangan peran dan melindungi diri dari rasa bersalah, yaitu antara lain:

## 1. Rasionalisasi

Rasionalisasi yakni suatu proses defensif untuk mendefinisikan kembali suatu situasi yang menyakitkan dengan istilah-istilah yang secara sosial dan pribadi dapat diterima. Rasionalisasi menutupi kenyataan konflik peran, yang mencegah kesadaran bahwa ada konflik. Misalnya, orang yang percaya bahwa “semua manusia sederajat” tapi tetap merasa tidak berdosa memiliki budak, dengan dalih bahwa budak bukanlah “manusia” tetapi “benda milik.”

## 2. Pengkotakan

(*Compartmentalization*)

Pengkotakan (*Compartmentalization*) yakni memperkecil ketegangan peran dengan memagari peran seseorang dalam kotak-kotak kehidupan yang terpisah, sehingga seseorang hanya menanggapi seperangkat tuntutan peran pada satu waktu tertentu. Misalnya, seorang politisi yang di acara seminar bicara berapi-api tentang pembelaan kepentingan rakyat, tapi di kantornya sendiri ia terus melakukan korupsi dan merugikan kepentingan rakyat.

### 3. Ajudikasi (*Adjudication*)

Ajudikasi yakni prosedur yang resmi untuk mengalihkan penyelesaian konflik peran yang sulit kepada pihak ketiga, sehingga seseorang merasa bebas dari tanggung jawab dan dosa.

### 4. Kedirian (*Self*)

Kadang-kadang orang membuat pemisahan secara sadar antara peranan dan “kedirian” (*self*), sehingga konflik antara peran dan kedirian dapat muncul sebagai satu bentuk dari konflik peran. Bila orang menampilkan peran yang tidak disukai, mereka kadang-kadang mengatakan bahwa mereka hanya menjalankan apa yang harus mereka perbuat. Sehingga secara tak langsung mereka mengatakan, karakter mereka yang sesungguhnya tidak dapat disamakan dengan tindakan-tindakan mereka itu. Konflik-konflik nyata antara peran dan kedirian itu dapat dianalisis dengan konsep jarak peran (*role distance*) yang dikembangkan Erving Goffman. “Jarak peran” diartikan sebagai suatu kesan yang ditonjolkan oleh individu bahwa ia tidak terlibat sepenuhnya atau tidak

menerima definisi situasi yang tercermin dalam penampilan perannya. Ia melakukan komunikasi-komunikasi yang tidak sesuai dengan sifat dari peranannya untuk menunjukkan bahwa ia lebih dari sekadar peran yang dimainkannya. Seperti, pelayan toko yang mengusulkan pembeli untuk pergi ke toko lain karena mungkin bisa mendapatkan harga yang lebih murah. Ini merupakan tindakan mengambil jarak dari peran yang mereka lakukan dalam suatu situasi. Penampilan “jarak peran” menunjukkan adanya perasaan kurang terikat terhadap peranan. Pada sisi lain, “penyatuan diri” dengan peranan secara total merupakan kebalikan dari “jarak peran.” Penyatuan diri terhadap peran tidak dilihat dari sikap seseorang terhadap perannya, tetapi dari tindakan nyata yang dilakukannya. Seorang individu menyatu dengan perannya bila ia menunjukkan semua kemampuan yang diperlukan dan secara penuh melibatkan diri dalam penampilan peran tersebut.

Teori rasional meski dipengaruhi perkembangan teori pertukaran, teori pilihan rasional

umumnya berada dipinggiran aliran utama teori sosiologi (hechter dan kanazawa,1997) melalui upaya james S coleman, teori ini menjadi salah satu teori “hebat” dalam sosiologi masa kini (chriss, 1995; lidenberg, 2000;tilly,1997) dikatakan demikian karena tahun 1989 coleman mendirikan jurnal *rationality and society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari prespektif pilihan rasional. Selain dari itu, coleman (1990) menerbitkan buku yang sangat berpengaruh, *foundations of social theory* berdasarkan prespektif pilihan rasional itu. Terahir, coleman menjadi presiden the american sociological association tahun 1992 dan memanfaatkan forum itu untuk mendorong kemajuan teori pilihan rasional dan menamainya “the rational reconstruction of society” (coleman,1993b).

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pada bagian ini di gunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini penelitian yang bertujuan ingin mengetahui Bagaimana Peran Ormas dalam perencanaan dan pembangunan desa di desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. dan menggambarkan fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini fenomena yang ingin di gambarkan adalah hal yang terkait dengan Peran Ormas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa di Desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Pendekatan yang di gunakan dalam menggambarkan fenomena tersebut adalah studi kasus yang hanya berlaku untuk kasus tersebut, tidak berlaku untuk kasus lainnya.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di kantor Desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### **Sumber Data (Populasi dan Sampel)**

Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari sumber “social situation” (Spradley; 1980). Situasi sosial terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (place), aktivitas (activity), dan pelaku (actor). Tempat

adalah ruang dengan segala aspek fisiknya, termasuk, dokumen, computer, compact disc (CD), dan perangkat keras lainnya. Aktivitas adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh orang akan digali melalui observasi. Pelaku adalah semua orang (pegawai) yang terlibat dalam situasi sosial. Sebagian pegawai dipilih untuk memberikan informasi (diwawancarai). Mereka dinamakan informan.

Oleh karena itu, sampel ditentukan secara purposif (sengaja/dengan pertimbangan) sehingga sampel penelitian tidak perlu mewakili populasi. Adapun pertimbangan penelitian sampel bukan berdasarkan pada aspek keterwakilan populasi didalam sampel. Pertimbangannya lebih pada kemampuan sampel (informan) untuk memasok informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, purposive (snowball), dan berkembang selama proses penelitian. Nasution (1992) mengungkapkan bahwa metode kualitatif sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian. Penelitian ini sering berupa studi kasus atau multi kasus. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actor), dan

aktivitas (activity). Berikut ini akan dijelaskan mengenai penggunaan sampel pada penelitian kualitatif secara rinci. Penggunaan Snow Ball Sampling Sampling adalah teknik menarik sampel dari populasi. Populasi yakni sejumlah unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama sesuai kriteria. Snow ball merupakan salah satu jenis teknik sampling, karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti selain memperoleh informasi atau data detail, juga jumlah responden-penelitian. Sebagai suatu konsep, Snowball sampling merupakan pelabelan (pemberian nama) terhadap suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengalami titik jenuh informasi.

Penetapan informan diteapkan dengan cara memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data atau informasi yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan informasi informan peneliti akan menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan informasi yang lebih lengkap. Demikian seterusnya hingga informasi dianggap cukup. Metode penetapan informan ini disebut Snowball. Dengan menggunakan "Metode Snowball

Sampling,” dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih tersebut dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Informan yang dipilih pada awal penelitian yaitu: (1) Ketua Ormas, (2) Anggota Ormas (3) Kepala Desa, (4) Ketua BPD, (5) Peangkat desa dan (6) Masyarakat Desa. Selanjutnya, dengan bantuan informasi dari para informan tersebut peneliti menetapkan informan berikutnya yang memenuhi kualifikasi (alternatif) berikut:

1. Memegang jabatan atau membidangi informasi yang akan digali.
2. Memahami informasi yang akan digali yaitu; Tokoh masyarakat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya bertujuan untuk menggali data-data atau informasi yang sudah di prediksi dan tidak bersangkutan dengan emosi informan, dan informasi lainnya yang akan berkembang di lapangan.

Wawancara tidak berstruktur

dilakukan untuk menggali informasi yang banyak bersentuhan dengan emosi informan. Dalam wawancara, informan lebih banyak diminta berceritera dalam suasana yang akrab. Peneliti akan menempatkan diri sebagai pendengar yang baik, penuh perhatian dan berempati sehingga informan dapat mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Pengkondisian ini penting agar data yang diperoleh bersifat “perspektif emic”, sebagaimana apa adanya.

#### **Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti tahapan sebagaimana yang dikemukakan (Sugiono, 2005).

#### **Dokumentasi**

Dokumen (Sugiyono, 2007 : 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini dilaksanakan.

#### **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya

dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisa yang digunakan penulis adalah analisa data di lapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung. penelitian kualitatif dilakukan analisa data dengan prosedur menurut miles dan huberman (1992:8) yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Berkaitan dengan hal itu selanjutnya dijelaskan seperti berikut :

### **Keabsahan (Validitas dan Reliabilitas) Data**

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas interbal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2014) antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

### **Peningkatan Ketekunan**

Ketekunan dalam penelitian memang sangatlah dibutuhkan, untuk mewujudkan hasil penelitian yang baik. Dimana ketekunan merupakan kekuatan bagi peneliti untuk berada di

masa lelah menghadapi suatu permasalahan yang belum ditemukan. Dengan peningkatan ketekunan dari dalam diri maka peneliti dapat melewati masa-masa lelah dalam hal penelitian mengenai Implementasi kebijakan pelayanan jaminan kesehatan nasional, dengan terus meningkatkan ketekunan data-data yang telah di periksa kembali dapat dilihat apakah sudah bisa dikuatkan dengan adanya data yang akan diberikan. Sehingga data tersebut dapat dikuatkan kredibilitasnya.

### **Trianggulasi**

Hal ini dipergunakan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh, dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumberlain untuk permasalahan yang sama. Pada fase penelitian di lapangan pada kesempatan yang berada. Dengan kata lain triangulasi dikerjakan melalui cara-cara: 1) Data yang diperoleh melalui dokumen dilakukan triangulasi dengan dukungan lain.2) Data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan triangulasi dengan dokumen.

#### **Macam-MacamTriagulasi**

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan

memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Rambipuji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Rambipuji berada di bagian barat Kabupaten Jember, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bangsalsari, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Panti, dan di sebelah selatan dengan kecamatan Balung.

Warga Rambipuji terdiri dari berbagai etnis yaitu Jawa, Madura, Tionghoa. Tetapi kebanyakan penduduk bertutur dengan menggunakan bahasa Madura meski mereka bukan etnis Madura. Mayoritas penduduk beragama Islam dan sebagian kecil yang bergama Kristen dan Konghuchu. Kecamatan Rambipuji masih sejuk dan asri karena lahan hijau masih banyak dan masih sedikitnya area perindustrian. Disini terdapat pasar tradisional yang berada di pusat kecamatan, dan berbagai macam minimarket yang tersebar di setiap sudut kecamatan.

Lembaga pendidikan juga banyak didirikan sejak zaman dulu dan banyak yang bertaraf nasional. Rambipuji terkenal dengan pertaniannya karena dilalui oleh tiga aliran sungai, yakni Sungai Bedadung, Kaliputih dan Sungai Petung yang semuanya menyatu di kecamatan ini. Tentu saja ketiga sungai ini dapat meluap dan membanjiri desa sekitar di musim penghujan. Komoditas pertanian yang penting adalah padi, jagung, kedelai, umbi-umbian, tembakau, dan tebu. Salah satu industri rumah tangga yang paling banyak diusahakan oleh warga Rambipuji adalah usaha pembuatan tahu, tempe, batu bata, dan makanan ringan.

Wilayah penelitian merupakan hal yang diperlukan untuk memberikan pendalaman pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Berikut ini akan diberikan gambaran mengenai wilayah desa Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### **Letak dan Batas Wilayah**

Desa Rambipuji merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Rambipuji. Batas wilayah Desa Rambipuji sebelah utara berbatasan dengan Desa Rambigundam, Bagian selatan berbatasan dengan Desa Kaliwining, bagian barat berbatasan dengan Desa Pecoro dan bagian timur berbatasan dengan Desa Kaliwining.

Desa Kaliwining memiliki luas wilayah keseluruhan 363 ha.

Secara geografis Desa Rambipuji terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 300 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Jember, curah hujan di Desa Rambipuji rata-rata mencapai 1.670 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember.

Secara administratif, Desa Rambipuji terletak di wilayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Jarak tempuh Desa Rambipuji ke kecamatan adalah 1km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kota kabupaten adalah 15 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit.

### **Penyajian dan Analisis Data**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan maka pada sub bab ini akan disajikan hasil penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang telah di pilih. Adapun hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Peran Ormas dalam perencanaan**

Organisasi Masyarakat atau disingkat Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat

secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam hal ini peran ormas sangatlah dibutuhkan dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, khususnya di desa Rambipuji.

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa Rambipuji menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam meningkatkan fasilitas dan pelayanan publik yang jauh lebih baik, dikarenakan desa merupakan ujung tombak pembangunan di Indonesia. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Rambipuji, di Desa Rambipuji ada beberapa ormas yang berperan Aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan Desa yaitu : LPKPP, Ormas ranting NU, dan Ormas FBR (Forum Pembela Rakyat). Menurut Informan penelitian Kepala Desa Rambipuji Ibu Ririn. Menyatakan bahwa “selama ini peran ormas di desa Rambipuji sudah turut aktif dalam proses pengawasan serta pemberi masukan terhadap kebijakan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, dan kami sendiri sebagai aparatur desa sangat mengapresiasi

kinerja yang telah dilakukan oleh ormas”.(wawancara dengan ibu Ririn, 17 Januari 2017).

Dalam penelitian ini saya memilih 3 ormas yaitu LKPP, PWC NU, dan FBR diakarenakan ormas tersebut sangat berperan aktif dalam pemerintahan desa di Desa Rambipuji. Hubungan dari ketiga ormas tersebut sering kali berbeda pandangan atau pendapat dalam bersosialisasi misalkan dalam proses musrenbang, dari ketiga ormas tersebut dalam memberikan pendapat sering berselisih untuk menentukan kebijakan desa dalam program pembangunan desa. Misalkan menentukan wilayah yang harus diprioritaskan dalam pembangunan desa.

1. Peran LPKPP dalam menyalurkan aspirasi rakyat terhadap pemerintahan desa yaitu menyalurkan aspirasi masyarakat melalui musrenbang.
2. Peran PWC NU dalam menyalurkan aspirasi rakyat terhadap pemerintahan desa yaitu melakukan musyawarah langsung kepada Kepala Desa.
3. Peran FBR dalam menyalurkan aspirasi rakyat terhadap pemerintahan desayaitu melakukan musyawarah

langsung kepada perangkat Desa.

Bentuk kebijakan desa dari hasil perencanaan pembangunan Desa Rambipuji yaitu berupa fisik dan non fisik

Kebijakan fisik

1. Pengaspalan jalan Desa
2. Paving
3. DLL

Kebijakan non fisik

1. Penyluhan pemberdayaan wanita
2. PKK
3. DLL

Informan penelitian Ketua Ormas LPKPP Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh. Yahya menyatakan bahwa:

“Selama saya menjabat sebagai Ketua Ormas LPKPP kecamatan Rambipuji, saya beserta anggota LPKPP sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas, dimana didalam struktur tersebut mempunyai peran dan tugas masaing yang saling mendukung antara anggota ormas, hal ini dilakukan agar supaya dalam pengawasan kinerja aparaturnya dapat optimal khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa Rambipuji ini”. (Wawancara dengan Bpk. Moh. Yahya, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas Ranting NU Kiai Yusuf Kecamatan

Rambipuji Bpk. Kiai Yusuf menyatakan bahwa:

“ya dalam Proses perencanaan dan pembangunan desa di desa rambipuji saya selaku pimpinan ranting NU disini saya selalu di ikut sertakan salah satunya dalam proses perencanaan pembangunan desa ketika saat musyawarah desa dan saya memberi pendapat saya ”. (Wawancara dengan Bpk. Kiai yusuf, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas FBR Suwarno Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh.Suwarno menyatakan bahwa:

“Ya mas selama ini peran ormas FBR dalam proses pembangunan desa di desa rambipuji sangat Nampak mas, FBR selalu ikut serta dalam proses pelaksanaan dan pengawasan sistem pemerintahan desa di desa rambipuji ”. (Wawancara dengan Bpk. Moh.suwarno, 19 Januari 2017).

Jadi kesimpulan yang saya ambil dari penelitian yang saya lakukan ormas-ormas di desa rambipuji yaitu ormas LPKPP, ormas Ranting NU dan ormas FBR sebagai ormas yang aktif di desa rambipuji sangat berpera aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan desa di dasa rambipuji kecamatan rambipuji. Keikut sertaan ormas dalam proses pemerintahan desa dapat meningkatkan proses perencanaan dan pembangunan desa di desa rambipuji

sehingga proses pembangunan di desa rambipuji jadi maksimal.

**Tabel : Peranan Ormas**

ORMAS	PERANAN
LPKPP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembenahan jalan</li> <li>2. Sistem drainase diperlebar</li> <li>3. Pembuatan pelensengan</li> </ol>
PWC NU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan jalan</li> <li>2. Pengajian rutin di balai desa</li> </ol>
FBR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaikan sistem drainase</li> <li>2. Pembenahan jalan</li> <li>3. Pembekalan keterampilan ibu-ibu</li> <li>4. Sosialisasi pertanian</li> <li>5. Bantuan desa untuk petani</li> </ol>

Sumber: wawancara dengan ketua ormas

Peranan dari ketiga ormas tersebut dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa dapat dilihat pada Tabel 4.4 Peranan LKPP berperan dalam pembenahan jalan, pelebaran sistem drainase, dan pembuatan plensengan. Peranan LKPP dalam menyalurkan aspirasi masyarakat tersebut disampaikan ketika musyawarah desa.

Ormas PWC NU juga berperan dalam perencanaan dan pembangunan desa yaitu perbaikan jalan. PWC NU menekankan kepada pemerintah desa langsung ke Kepala Desa Rambipuji agar memperbaiki jalan-jalan yang rusak di desa Rambipuji. Dan juga PWC NU rutin mengadakan pengajian setiap Malam Jum'at di Balai Desa Rambipuji.

Ormas FBR berperan dalam perbaikan sistem drainase dan perbaikan jalan, dalam menyampaikan aspirasi masyarakat tersebut FBR langsung menyampaikan melalui perangkat desa. FBR juga memberikan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rambipuji seperti memberikan pembekalan keterampilan pada ibu", sosialisasi pertanian dan bantuan desa untuk petani.

### **Rasionalisasi**

Rasionalisasi yakni suatu proses defensif untuk mendefinisikan kembali suatu situasi yang menyakitkan dengan istilah-istilah yang secara sosial dan pribadi dapat diterima. Rasionalisasi menutupi kenyataan konflik peran, yang mencegah kesadaran bahwa ada konflik. Dalam penelitian ini rasionalisasi sangat dibutuhkan karena suatu kebijakan akan terlihat lebih jelas atau rasional apabila sesuai dengan kondisi yang terdapat

di suatu desa. Menurut Informan Bpk. Sutopo selaku Sekretaris Desa Menyatakan bahwa.

“Dalam upaya pembangunan desa pastinya terdapat suatu perencanaan yang matang karena hal tersebut mencakup keseluruhan aspek yang ada mulai dari pendanaan hingga pelaksanaannya, maka sebelum dimulainya suatu pembangunan dari pihak desa sendiri sudah mempunyai perencanaan yang jelas atau rasional, untuk apa pembangunan itu dilakukan dan untuk siapa pembangunan itu dilakukan”. (wawancara 17 Januari 2017).

Selain itu menurut salah satu tokoh masyarakat desa Rambipuji Bpk. Suyitno menyebutkan bahwa “Iya mas, selama ini masyarakat tidak terlalu menghiraukan apa yang telah dibangun atau dilakukan oleh perangkat desa, baik pembangunan maupun kebijakan lainnya”. (wawancara 18 Januari 2017)

Menurut Anggota Ormas LPKPP, Bpk. Badrudin menyatakan bahwa.

“Selama ini pengawasan yang dilakukan oleh pihak kami yaitu LPKPP, dari keseluruhan data yang ada, bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa Rambipuji sudah berjalan cukup baik dan rasional, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pihak desa.” (wawancara 19 Januari 2017).

Dari informasi yang telah didapat melalui beberapa informan dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pembangun agar pembangunan dapat terwujud sesuai perencanaan yang ada.

### **Permasalahan Dalam Perencanaan dan Pembangunan Desa**

Karena pembangunan desa memiliki arti penting karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal didesa dan menggantungkan hidupnya didesa, pembangunan desa di desa rambi puji ditujukan agar penduduk bukan hanya mampu memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi juga mampu menggali segala potensi sumber daya yang ada didesa untuk kemudian dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih berharga.

Pembangunan desa di desa rambipuji partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha terselenggaranya pembangunan, partisipasi masyarakat didasarkan atas kemauan diri sendiri artinya masyarakat desa ikut serta dalam pembangunan atas dasar keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam diri mereka sendiri. Agar upaya pembangunan desa memenuhi apa yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan, penerapan perencanaan pembangunan harus bersumber pada prinsip dasar pembangunan daerah yaitu dari, oleh, dan untuk masyarakat daerah itu sendiri. Oleh

karean hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalma kegiatan pembangunan.

Permasalahan pembangunan desa di desa rambipuji berhubungan dengan perbedaan pendapat antara ormas, masyarakat dan pemerintah desa

Dalam proses perencanaan hingga proses pelaksanaan pembangunan desa di desa sering terjadinya perbedaan pendapat antar seriap lembaga ormas maupun masyarakat dengan pemerintahan desa, sehingga hal ini menjadi permasalahan bagi pembangunan pemerintahan desa rambipuji salah satu hal yang sering jadi pemasalahan dalam proses perencanaan dan pembangunan desa rambipuji yaitu keuangan desa yang terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaa seperti halnya anggaran pembangunan membutuhkan dana besar akan tetapi pembangunanya biasa-biasa saja, dan salah satunya perbedaan prioritas wilayah pembangunan.

Informan penelitian Kepala Desa Rambipuji Ibu Ririn. Menyatakan bahwa: “ Pemerintah desa sudah berusaha untuk maksimal dalam proses pembangunan desa permasalahan-permasalahan di desa memang selalu ada mas antara pemerintah desa dengan ormas dan mayarakat yang

selalu menyalahkan pemerintah desa dalam kesalahan dalam pembangunan desa”. (wawancara Ibu ririn, 17 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas LPKPP Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh. Yahya menyatakan bahwa:

“Perbedaan pendapat dalam proses musyawarah desa memang wajar terjadi mas dalam perencanaan pembangunan desa, saya selaku ketua ormas akan selalu menekankan hal yang tidak sesuai menurut saya mas”. (Wawancara dengan Bpk. Moh. Yahya, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas Ranting NU Kiai Yusuf Kecamatan Rambipuji Bpk. Kiai Yusuf menyatakan bahwa:

“saya hanya menyarankan kepada pemerintah desa dalam proses pembangunan di setiap wilayah di usahakan merata agar tidak ada konflik dalam masyarakat”. (Wawancara dengan Bpk. Kiai Yusuf, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas FBR Suwarno Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh. Suwarno menyatakan bahwa:

“Ya FBR dalam proses pembangunan desa di desa Rambipuji selalu aktif memberikan pendapatnya meskipun sering bersebrangan dengan yang lainnya”. (Wawancara dengan Bpk. Moh. Suwarno, 19 Januari 2017).

Jadi kesimpulannya permasalahan dalam proses pembangunan di desa Rambipuji

yang sangat sering terjadi pemberbedaan pendapat antara ormas-omas dan juga dengan pemerintah desa di karenakan kesalahan-kesalahan pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah desa dan juga penentuan wilayah pembangunan di desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

### **Pengkotakan (*Compartmentalization*)**

Pengkotakan

(*Compartmentalization*) yakni memperkecil ketegangan peran dengan memagari peran seseorang dalam kotak-kotak kehidupan yang terpisah, sehingga seseorang hanya menanggapi seperangkat tuntutan peran pada satu waktu tertentu. Dalam penelitian ini pengkotakan atau *compartmentalization* merupakan sebuah sikap atau tindakan dari seorang individu untuk melakukan sebuah tindakan yang benar benar sesuai dengan perannya maka dari itu pengkotakan sangatlah penting dimiliki atau dipahami oleh seseorang agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

Menurut informan Bpk. Zaenal Selaku Kaur. Desa Rambipuji menyatakan bahwa “ sebenarnya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa itu sudah diberi struktur kerja yang jelas mas dari kades, ya hal itu dilakukan agar mempermudah pengerjaan suatu pembangunan didesa ini, dan itu sudah dilakukan rapat dengan seluruh kerawat desa mulai dari masyarakat, ormas dan

perangkat serta komponen yang terdapat didesa ini mas”(wawancara 17 januari 2017 ).

Selain itu menurut salah satu masyarakat desa Rambipuji bahwa “memang benar mas, seluruh pembangunan yang saya ketahui sudah dilakukan di desa ini, memang udah ada struktur pelaksanaannya, karena sebelumnya dari pihak desa sudah melakukan rapat dengan masyarakat tentunya tentang rencana pembangunan desa yang akan dilaksanakan’ (wawancara 20 januari 2017 ).

Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, peran ormas sangatlah penting didalamnya khususnya dalam hal pengkotakan atau *Compartmentalization* ini karena didalamnya menyangkut keseluruhan aspek yang sangat penting.

Menurut kepala ormas Bpk. Moh Yahya menyebutkan bahwa

“disini kami sebagai ormas saya yakin sudah melakukan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya, karena sebelumnya di organisasi kami juga memiliki sebuah tatanan terstruktur yang didalamnya memiliki sebuah tugas dan fungsi salah satunya pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, hal ini kita lakukan agar dalam pelaksanaannya dari pihak pelaksana agar sesuai dengan tugas dan kewenangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa khususnya Rambipuji” ( wawancara 19 januari 2017 ).

Informan penelitian Ketua Ormas Ranting NU Kiai Yusuf Kecamatan Rambipuji Bpk. Kiai Yusuf menyatakan bahwa:

“saya akan selalu memenuhi peran saya sebagai ketua ormas dalam proses perencanaan dan pembangunan Desa”. (Wawancara dengan Bpk. Kiai Yusuf, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas FBR Suwarno Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh.Suwarno menyatakan bahwa:

“Ya FBR dalam proses pembangunan desa di desa Rambipuji selalu aktif memberikan pendapatnya dalam pelaksanaan pembangunan Desa agar pembangunan desa sesuai dengan yang di harapkan”. (Wawancara dengan Bpk. Moh.suwarno, 19 Januari 2017).

Dari hasil informasi yang telah didapat, dapat disimpulkan bahwa pengkotakan atau *Compartmentalization* sangatlah penting dalam proses perencanaan karena terbukti dapat mempermudah pekerjaan atau lebih efisien.

### **Ajudikasi**

Selain proses pengkotakan dalam theory peran yang di kemukakan oleh Horton dan Hunt [1993] ada juga proses Ajudikasi atau *adjudication* yang memiliki artian prosedur yang resmi untuk

mengalihkan penyelesaian konflik peran yang sulit kepada pihak ketiga, sehingga seseorang merasa bebas dari tanggung jawab dan dosa. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa proses adjudikasi atau *adjudication* salah satu cara penyelesaian konflik atau sengketa melalui pihak ke tiga ini di tunjuk oleh pihak yang bersengketa untuk menetapkan suatu keputusan yang mengikat.

Menurut informan Bpk Sutopo sekdes desa rambipuji menyatakan bahwa.

“Yaitu didalam membuat keputusan ataupun bila terjadi sebuah masalah maka dibutuhkan seseorang yang mempunyai jabatan tertentu untuk membuat keputusan yang mengikat dan dapat di hormati atau diterima oleh semua pihak”.

Selain itu menurut informan Bpk. Moh Yahya selaku Ketua Ormas LPKPP menyatakan bahwa

“ Kami disini bertugas sebagai pengawas, maka dari itu kami disini juga tidak bisa ikut campur dalam membuat suatu keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah desa rambipuji, namun sekali lagi kami tekankan bahwa fungsi ormas disini hanya sebagai pendamping atau pengawas, sesuai atau tidak sesuainya fungsi dari aparaturnya”.

Dari kesimpulan yang di dapat maka suatu permasalahan atau pengambilan kebijakan dapat di selesaikan

oleh satu pihak yang mempunyai jabatan struktural atau mempunyai kewenangan untuk menyelesaikan masalah ataupun membuat keputusan.

### **Kedirian (*Self*)**

Konflik-konflik nyata antara peran dan kedirian itu dapat dianalisis dengan konsep jarak peran (*role distance*) yang dikembangkan Erving Goffman. “Jarak peran” diartikan sebagai suatu kesan yang ditonjolkan oleh individu bahwa ia tidak terlibat sepenuhnya atau tidak menerima definisi situasi yang tercermin dalam penampilan perannya. Penyatuan diri terhadap peran tidak dilihat dari sikap seseorang terhadap perannya, tetapi dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Informan Bpk. Moh. Yahya selaku ketua ormas LPKPP menyatakan bahwa

“Dalam hal ini peran dari kedirian yang menurut saya kesadaran diri ini sangatlah penting dimiliki oleh seluruh komponen baik itu dari pihak perangkat desa, dari pihak ormas dan seluruh komponen yang terdapat di dalam desa tentunya di desa Rambipuji ini, maka dari itu saya berharap seluruh komponen bukan hanya dari pihak ormas, namun juga dari pihak desa sendiri harus bisa memiliki kesadaran yang tinggi

dalam proses pembangunan desa ini”.( wawancara 20 januari 2017 )

Informan penelitian Ketua Ormas Ranting NU Kiai Yusuf Kecamatan Rambipuji Bpk. Kiai Yusuf menyatakan bahwa:

“Saya sebagai ketua ormas ranting NU mempunyai prinsip-prinsip sendiri dalam menjalankan fungsi dan peran ormas dalam pemerintahan desa”.(Wawancara dengan Bpk. Kiai Yusuf, 19 Januari 2017).

Informan penelitian Ketua Ormas FBR Suwarno Kecamatan Rambipuji Bpk. Moh.Suwarno menyatakan bahwa:

“Setiap ormas sudah tau dan sadar akan fungsinya dalam pemerintahan desa”.(Wawancara dengan Bpk. Moh.suwarno, 19 Januari 2017).

Hal ini juga disampaikan oleh Informan Ibu Ririn selaku kepala desa Rambipuji yang menyebutkan bahwa.

“Hal itu juga sudah saya tekankan bahwa seluruh perangkat desa rambipuji harus memiliki kesadaran untuk melakukan pekerjaan dengan benar meskipun tidak diawasi karena hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa rambipuji” (wawancara 19 januari 2017 )

Menurut informan dari salah satu masyarakat Desa

Rambipuji Bpk Bastomi menyatakan Bahwa.

“Aparatur Desa Rambipuji setau saya dalam kinerjanya sudah melakukan dengan pekerjaan benar contohnya dalam melakukan pelayanan pembuatan surat izin dan sebagainya.” (wawancara 18 januari 2017 )

Dalam hal ini mekipun tidak diawasi sikap kerja aparatur pemerintah yang baik sangat dibutuhkan untuk melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai, partisipatif Ormas dalam perencanaan pembangunan telah menghasilkan perencanaan pembangunan yang efektif untuk meningkatkan pembangunan serta prinsip demokrasi di Desa Rambipuji. Pada bagian lain perannya masih rendah oleh berbagai keterbatasan sumber daya, dengan uraian sebagai berikut.

1. Peran Ormas untuk memperkuat perencanaan pembangunan yang fokus pada masalah dan kebutuhan yang di hadapi masyarakat serta memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka. Pelaksanaan kegiatan pengusulan program atau

identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat di tingkat lingkungan belum dilakukan secara menyeluruh. Perencanaan pembangunan belum berdasarkan pada masalah dan kebutuhan yang dihadapi masyarakat karena ada beberapa masalah dan kebutuhan masyarakat yang mendesak yang belum terakomodasi dalam daftar usulan prioritas kecamatan. Perencanaan juga belum memperhatikan aspirasi masyarakat yang memenuhi sikap saling percaya dan terbuka karena masyarakat tidak dilibatkan langsung dalam proses pengusulan program masalah dan kebutuhan di tingkat lingkungan, sebagian besar melakukan proses pengusulan program tersebut di tingkat lingkungan dimana hanya perwakilan masyarakat saja yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut.

2. Peran Ormas berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Partisipatif namun peran masyarakat masih rendah dalam kegiatan pengusulan program masalah kebutuhan masyarakat tingkat lingkungan. Masyarakat secara keseluruhan belum memperoleh peluang yang

sama dalam menyampaikan pemikiran baik dalam kegiatan pengusulan program tingkat lingkungan maupun dalam musrenbang Desa dan Kecamatan, karena kegiatan tersebut dilakukan ditingkat lingkungan dimana hanya perwakilan masyarakat saja yang hadir. Di tingkat musrenbang Desa, hanya perwakilan masyarakat yang hadir yaitu para Kepala Lingkungan, Ketua organisasi masyarakat. Bila dilihat dari sisi peserta dalam proses perencanaan di tingkat Desa dan kecamatan belum mewakili unsur masyarakat, terlebih dalam proses perencanaan ditingkat Kecamatan, tingkat keterwakilan masyarakat masih rendah. Masyarakat belum dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan yang lebih tinggi, para elit desa dan kecamatan mendominasi pengambilan keputusan untuk memutuskan kegiatan yang dianggap prioritas untuk diajukan ke proses perencanaan pembangunan yang lebih tinggi.

## **Saran**

1. Ormas adalah elit strategis dalam meningkatkan proses perencanaan pembangunan efektif, sehingga perlu pemberdayaan bagi Ormas dalam hal sumber daya mereka.

2. Perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan perencanaan partisipatif agar dapat dilaksanakan secara simpel dan mudah dipahami baik oleh perangkat pemerintah desa dan kecamatan maupun masyarakat dan tokoh masyarakat dengan tidak mengurangi prinsip-prinsip partisipatif.

3. Perlu ada peningkatan pemahaman perangkat desa/kecamatan, Ormas dan masyarakat umumnya mengenai mekanisme perencanaan pembangunan, pentingnya perencanaan pembangunan melalui kegiatan pelatihan atau penambahan wawasan, pendekatan yang aktif melalui kader pembangunan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Abu, Ahmadi, 1982, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.**

**Coleman, James. 1986. "Social Theory, Social Research, and Theory of Actions". *America Jurnal Of Sociologi*.**

**Criss. James. 1995. *Testing Gouldner's Comming Criss Tesis. On The Waking And Wanning of Intelectual Influence*.**

**Durkheim, Emile. 1897/1951. *Suicide*. New York: Free Press**

**Elder, Glen H. 1975, *Social Change in Life Experience*, Chicago : The University of Chicago.**

**Goffman, Erving, 1959, *Presentation of self in Everyday life*. Garden City, N.Y.: Anchor**

**Hechter, Kanazawa. 1997. *Sociological Rational Choise Theory*. *Aunal Reviews***

**Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Semantik*. Kanisius: Yogyakarta.**

**Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology, edisi kedelapan. Michigan: McGraw-Hill. Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. Sosiologi. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 102.***

**Kartasmita, Ginandjar, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO**

**Linberg, Siegwart, 2000” James Coleman, in George Ritzer, . *The Blackwell companion to major sosial Theoritis Malden. Mass:Blackwell.***

**Merton, Robert K. 1949/1968. *Social Theory and Social Structure.* NewYork: The Free Press.**

**Nasution, M.A. 1992. *Metode Research.* Yogyakarta: Rake Sarasin**

**Parsons. 1951, *Toward a GeneralTheory Of Action.* Cambrige, Mass. : Harvard University Press.**

**Robert, Ralph Linton and Melville, J. Herskovits, 1936 : 38 (1): 149-152 "Memorandum for the Study of Acculturation". *American Anthropologist.***

**Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar.* Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.**

**Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).***

**Bandung: Alfabeta.**

**Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.**

**Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.**

**Tilly, Charles, 1997 “ James S.Coleman. *American Sosiologist.* 28:82-87**

**UU No. 17 Tahun 2013 Tentang Ormas**